

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Sejarah tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kembali ke masa Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis. Pada saat itu, penciptaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengiriman surat kepada Ratu Balqis oleh Nabi Sulaiman adalah burung hud. Peristiwa ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang maju kemudian berkembang sejalan dengan kemajuannya.¹ Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 29-30 :²

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوٓآءِ إِنِّيٓ أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ

Artinya : Berkata ia (Balqis) : “Hai Pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

إِنَّهُ مِن سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : Sesungguhnya Surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Selain ayat tersebut, Allah juga mengabadikan pada ayat berikutnya yaitu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 44 :³

¹ M.Ramli, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, *Ittihad Jurnal Kopertais*, 13, No.21, (2015), diakses pada tanggal 17 April, 2021, <https://core.ac.uk>.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 379.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 380.

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ
عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي
ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Dikatakan kepadanya : “Masuklah ke dalam istana”. Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman : “Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca”. Berkstalah Balqis : “Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam”.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dari masa ke masa mengakibatkan proses kegiatan pembelajaran juga mengalami perubahan. Pembelajaran online merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan dengan melalui jaringan internet. Pembelajaran online mempunyai berbagai istilah diantaranya yaitu *E-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *distributed learning* dan *mobile learning*.⁴

Komputer berbasis web di situs internet adalah fasilitas yang diperlukan unuk pembelajaran online. Media internet menawarkan keuntungan luar biasa dalam memfasilitasi akses ke berbagai sumber informasi bagi siswa.⁵ Karena siswa perlu terlibat aktif dengan , peserta didik lainnya, dan materi pembpengajar, siswa lain dan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran online.⁶

Kemajuan ini mendorong institusi pendiidkan untuk mengadopsi teknologi pembelajaran online untuk

⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 6.

⁵ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 85-86.

⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 39.

meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran. Banyak temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online sama-sama bermanfaat dalam pembelajaran. Namun, manfaat pembelajaran online bersifat fleksibel karena siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berbeda untuk mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja.⁷

Dalam penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah suatu bentuk kegiatan interaktif antara pendidik dan siswa atau interaksi online antara siswa yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi elektronik, diaman pembelajaran online dimaksudkan untuk berkontribusi pada proses kegiatan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Pembelajaran Online

a. Jenis berdasarkan skema interaksi

Jenis pembelajaran online berdasarkan skema interaksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu pembelajaran online *sinkronus* dan pembelajaran online *asinkronus*.

Pembelajaran online *sinkronus* merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kurun waktu bersamaan serta memanfaatkan media komunikasi secara langsung. Keunggulan dari pembelajaran online *sinkronus* adalah dalam hal kerjasama. Karena dengan pembelajaran online *sinkronus* kegiatan diskusi akan berlangsung secara lancar. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam hal waktu karena peserta didik dituntut untuk hadir dalam waktu bersamaan.⁸

Pembelajaran online *asinkronus* adalah fleksibilitas untuk pendidik dan peserta didik dalam menentukan waktu belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pembelajaran online *asinkronus* sering digunakan dalam kegiatan

⁷ I Kadek Suartama, *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*, (Bali : Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), 21.

⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 55-57.

belajar karena pembelajaran ini didesain untuk bisa diunduh oleh peserta didik. Kelebihan dari pembelajaran online *asinkronus* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik mempunyai kesadaran dalam proses belajarnya. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran online *asinkronus* adalah kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik yang dapat menimbulkan perasaan asing ketika dalam keadaan mempunyai masalah belajar.⁹

b. Jenis berdasarkan model desain

Jenis pembelajaran online berdasarkan model desain dibagi menjadi empat macam yaitu desain pembelajaran online tipe kelas, desain pembelajaran online kolaboratif, desain pembelajaran online berbasis kompetensi dan desain pembelajaran online komunitas praktisi.¹⁰

Desain pembelajaran online tipe kelas merupakan kegiatan belajar mengajar yang mirip dengan metode kegiatan belajar tatap muka yaitu seorang pendidik merekam kegiatan mengajar didepan kelas kemudian diunggah ke situs internet sehingga peserta didik dapat membuka maupun menyimpan rekaman tersebut kapanpun saja dan pendidik dapat memberikan materi dengan menggunakan sistem pengelolaan pembelajaran.¹¹

Desain pembelajaran online kolaboratif merupakan kegiatan menciptakan ilmu pengetahuan baru dengan menekankan pada proses pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menimbulkan kegiatan diskusi online antar peserta didik. Dalam diskusi online, peserta didik bekerjasama dalam mencari masalah, mencari solusi serta mencari konsep ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.¹²

⁹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 57-58.

¹⁰ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 60

¹¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 60-61.

¹² Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 63-66.

Desain pembelajaran online berbasis kompetensi merupakan proses kegiatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi peserta didik apa saja yang ingin ia kuasai, karena peserta didik memiliki keterampilan untuk menguasai setiap tahapan yang berbeda-beda. Sehingga desain pembelajaran online berbasis kolaboratif ini mempunyai proses dan tujuan pembelajaran yang bersifat individual tidak bergantung pada peserta didik lain.¹³

Desain pembelajaran model komunitas praktisi merupakan kegiatan para pekerja dalam membentuk komunitas untuk bertukar informasi, memberikan saran serta melakukan sebuah kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki praktik-praktik yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.¹⁴

c. Jenis berdasarkan desain penggunaan

Pembelajaran online murni (*Fully Online Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang murni keseluruhan dilakukan secara online dengan menggunakan *platform* yang dapat mengelola semua kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran online murni bukan hanya kegiatan pemberian materi serta tugas saja yang dilakukan secara online. Tetapi juga dalam hal registrasi, pembayaran, layanan bantuan, serta penilaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik.¹⁵

Pembelajaran modus kombinasi (*Blended Learning*) merupakan perpaduan pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka. *Flipped Classroom* merupakan bentuk dari pembelajaran modus kombinasi dimana pendidik memberikan materi dan tugas secara online kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami materi

¹³ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 67.

¹⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 71-72.

¹⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 75.

sendiri sehingga waktu pertemuan dalam kelas hanya digunakan untuk diskusi materi yang belum dipahami.¹⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan skema interaksi, model desain, dan juga desain penggunaan.

3. Teknik Mengembangkan Materi Pembelajaran Online

Dalam mengembangkan materi pembelajaran online, diperlukan tiga teori belajar agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Tiga teori belajar tersebut adalah teori *behaviorisme*, *kognitivisme* dan *konstruktivisme*. Implementasi dari teori *behaviorisme* dalam mengembangkan materi pembelajaran online adalah dengan menampilkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hasil belajar peserta didik perlu dinilai, materi yang disampaikan kepada peserta didik dimulai dari yang sederhana menuju ke kompleks, serta perlunya memberikan umpan balik. Selanjutnya implementasi dari prinsip *kognitivisme* yaitu menonjolkan informasi yang penting untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara menyajikan materi sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta menampilkan materi secara sedikit demi sedikit agar tidak menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik. Sedangkan implementasi dari teori *konstruktivisme* antara lain yaitu peserta didik dapat mengontrol jalannya pembelajaran serta latihan-latihan yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa teknik dalam mengembangkan materi pembelajaran online agar menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan teori belajar *behaviorisme*, *kognitivisme* dan *konstruktivisme*.

¹⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 75-76.

¹⁷ I Kadek Suartama, *E-Learning Konsep dan Aplikasinya*, 25-26.

B. Motivasi Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi Peserta Didik

Kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Motif tersebut menjadi aktif pada saat-saat tujuan tertentu, terutama pada saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.¹⁸ Dalam Al-qur'an terdapat surat yang membahas tentang nilai-nilai motivasi belajar. Diantaranya yaitu pada Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 11.¹⁹

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذْ أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Selain itu, dalam sebuah hadits Rasulullah disebutkan sebagai berikut :

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا ابو اسامة عن الاعماش عن ابي صالح عن ابي هريرة قال : قال رسول الله ﷺ من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة

¹⁸ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 250.

Artinya : *Telah berkata kepada kami Mahmud ibn Ghilan dari Abu Usamah dari A'masy dari Abi Shahih dari Abu Hurairah, beliau berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: "Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga"*

Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi pada diri peserta didik maka tentu akan menghasilkan sebuah aktivitas belajar yang maksimal dimana nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar. Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian motivasi menurut buku yang ditulis oleh Erwin Widiasworo dengan judul *19 kiat sukses membangkitkan motivasi belajar peserta didik*.²⁰

a. Mc Donald

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan semangat dalam diri seseorang yang dapat dibuktikan dengan adanya keinginan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.²¹

b. Thomas L. Good dan Jere B.Braphy

Menurut Thomas L. Good dan Jere B.Braphy, motivasi adalah suatu gairah yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.²²

c. Siti Sumarni

Menurut Siti Sumarni, motivasi adalah keadaan dimana seseorang mempunyai dorongan untuk melakukan suatu tujuan baik secara sadar maupun tidak.²³

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan,

²⁰ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), 14.

²¹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 15.

²² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 15.

²³ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 16.

tindakan dan semangat yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang dalam melakukan suatu usaha yang menyebabkan atau memberikan arah pada suatu kegiatan sehingga tujuan yang diharapkan tersebut dapat tercapai.²⁴

Motivasi adalah sebuah dorongan untuk peserta didik melakukan sesuatu.²⁵ Motivasi belajar merupakan bentuk bimbingan dari dalam diri sebagai usaha untuk memfokuskan peserta didik dalam belajar, dimana peserta didik harus berlomba melawan semua kegiatan yang menarik lainnya.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul dari luar maupun dari dalam diri peserta didik untuk melakukan tindakan agar memperoleh tujuan. Dorongan tersebut menjadi alasan yang mendasari sebuah tindakan dilakukan oleh peserta didik.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan optimal jika terdapat motivasi, karena motivasi akan menentukan usaha belajar peserta didik. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pelajaran itu.²⁷ Adapun fungsi dari motivasi antara lain sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi disini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, motivasi disini memberikan arah yang harus dikerjakan berdasarkan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, motivasi disini menentukan kegiatan apa yang harus dikerjakan

²⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 16.

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), 159.

²⁶ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, (Jakarta : Cerdas Pustaka, 2004), 12.

²⁷ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

serta menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat terhadap tujuan tersebut.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian sebuah prestasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik maka ia akan mempunyai usaha yang tekun untuk belajar.

3. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan (*Physiological drives*)

Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa seseorang sejak lahir dan motivasi itu timbul tanpa dipelajari. Contohnya yaitu dorongan makan, dorongan minum, dorongan seksual, dorongan bekerja, dorongan beristirahat.²⁹

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari yaitu motif yang ada karena dipelajari. Contohnya yaitu dorongan untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan.³⁰

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam bukunya Sardiman yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa motivasi dibagi menjadi :

1) Motif atau kebutuhan organis

Sama halnya motif *Physiological drives*, kebutuhan organis merupakan motif kebutuhan untuk makan, kebutuhan untuk minum, kebutuhan seksual, bernapas dan kebutuhan untuk beristirahat.³¹

2) Motif-motif darurat

Motif darurat yaitu motif yang berasal dari rangsangan dari luar. Contohnya yaitu seseorang memiliki dorongan untuk

²⁸ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 85.

²⁹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 86.

³⁰ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 86.

³¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 88.

menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha.³²

3) Motif-motif objektif

Motif objektif yaitu motif yang timbul akibat dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif. Contohnya yaitu kebutuhan untuk melakukan eksplorasi dan kebutuhan untuk melakukan manipulasi.³³

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Contoh yang termasuk motivasi jasmani adalah refleks, insting otomatis dan nafsu. Sedangkan contoh dari motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan tersebut terbentuk melalui empat momen, yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan dan momen terbentuknya kemauan.³⁴

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena dalam diri seseorang terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya yaitu seseorang yang senang membaca tidak perlu didorong ia sudah rajin mencari buku untuk dibaca.³⁵

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang terjadi karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya yaitu peserta didik belajar karena ia mengetahui besok ujian dan ia berkeinginan untuk dipuji teman-temannya.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu melalui dasar pembentukannya dimana motivasi tersebut ada sejak seseorang lahir dengan cara dipelajari dan murni tanpa dipelajari, *kedua* motivasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan, *ketiga*

³² Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 88.

³³ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 88.

³⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 86-89

³⁵ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

³⁶ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

motivasi jasmaniah yaitu dorongan yang timbul secara otomatis sedangkan rohaniah yaitu terdorong karena adanya kemauan, dan yang terakhir motivasi intrinsik yaitu kondisi seseorang yang mempunyai dorongan dalam dirinya untuk melakukan kegiatan sehingga tidak membutuhkan rangsangan dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik membutuhkan rangsangan dari luar untuk menciptakan semangat pada dirinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Faktor intern

Faktor intern merupakan faktor yang paling besar berpengaruh dalam menentukan motivasi peserta didik.³⁷ Adapun beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik antara lain yaitu :

1) Sifat, kebiasaan dan kecerdasan

Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi biasanya mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah mempunyai motivasi belajar yang rendah. Kecerdasan disini meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).³⁸

2) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Sedangkan kondisi psikologis peserta didik meliputi rasa percaya diri, perasaan gembira, takut bahkan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.³⁹

³⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 29.

³⁸ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 30.

³⁹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 31.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar. Adapun beberapa faktor tersebut adalah :

1) Guru

Motivasi menjadi sebuah aspek penting yang dilaksanakan oleh guru karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru profesional akan mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa keingin tahunya serta menguasai pelajaran.⁴⁰

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar disini dapat berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah ataupun di rumah peserta didik.⁴¹

Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Lingkungan belajar disini seperti adanya bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga dan penataan sarana yang rapi. Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan membuat peserta didik malas sehingga dapat menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar.⁴²

3) Sarana prasarana

Ketersediaan sarana prasarana sekolah yang memadai tentu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai tentu akan mendorong peserta didik untuk mempunyai motivasi dalam belajar. Karena dengan adanya

⁴⁰ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 33.

⁴¹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 35.

⁴² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 36.

sarana prasarana yang memadai serta tersedia dengan baik peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran.⁴³

4) Orangtua

Peran dan perhatian dari orangtua sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik, karena peran dan perhatian tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.⁴⁴

Peserta didik yang mendapatkan perhatian, semangat dan dorongan dari orangtua dalam hal kemajuan belajar, maka ia akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Sebaliknya, jika orangtua tidak memberikan perhatian, semangat dan dorongan untuk kemajuan belajar anaknya maka ia juga tidak mempunyai semangat belajar serta akan merasa jika belajar menjadi hal yang tidak penting untuk dilakukan.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua, *pertama* yaitu faktor intern dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri seperti halnya sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis yang dimiliki peserta didik. *Kedua* faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar seperti guru, lingkungan belajar yang menyenangkan, sarana prasarana yang memadai dan orangtua.

C. Efektivitas Kegiatan Belajar

1. Pengertian efektivitas kegiatan belajar

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang memiliki pengaruh yang ditimbulkan, manjur,

⁴³ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 36-37.

⁴⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 37.

⁴⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 38.

mujarab, serta keberhasilan dari sebuah usaha.⁴⁶ Efektivitas merupakan pencapaian suatu tujuan dengan tepat. Karena efektivitas merupakan kegiatan menentukan pilihan dalam memilih cara yang paling tepat diantara cara atau pilihan yang lain. Rasulullah saw bersabda :

ان الله عز وجل يحب اذا عمل احدكم عملا ان يتقنه

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukannya secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)*” (HR. Thabrani)

Efektivitas juga bisa disebut sebagai tolokukur sebuah keberhasilan dalam mencapai target (kuantitas, kualitas dan waktu) dimana target tersebut sudah ditentukan sebelumnya. Karena suatu kegiatan akan dikatakan efektif apabila tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Efektivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tepat untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Sedangkan belajar merupakan kegiatan berinteraksi dengan lingkungan yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman. Dengan belajar, seseorang akan mengalami adanya perubahan tingkah laku pada dirinya.⁴⁷

Jadi, Efektivitas kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia dimana efektivitas menekankan pada kegiatan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan secara benar sehingga dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan.⁴⁸ Berikut beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli dalam bukunya Ahim Surachim yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda sebagai berikut :

⁴⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 374.

⁴⁷ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 137.

⁴⁸ Ibnu Hasan Mughtar, Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, 6&9.

- a. Menurut Stephen P. Robbins, efektivitas merupakan kegiatan seseorang dalam menghasilkan sebuah produk.⁴⁹
- b. Menurut Hersey Blanchard dan Johnson, efektivitas merupakan landasan keberhasilan dari sebuah kegiatan.⁵⁰
- c. Menurut Paul Hersey Kenneth H. Blanchard dan Dewey E. Johnson, efektivitas merupakan kegiatan mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar.⁵¹
- d. Menurut Richard M. Steers, efektivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan memanfaatkan sumber daya dalam memperoleh tujuan.⁵²

Dari beberapa pengertian efektivitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan belajar merupakan ketepatangunaan sebuah usaha peserta didik dalam memperoleh hasil yang maksimal setelah adanya usaha peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Ciri-ciri efektivitas kegiatan belajar

Kegiatan belajar dapat dikatakan efektif apabila ditandai dengan adanya sarana yang memadai untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dapat membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.⁵³

Proses pembelajaran merupakan hubungan komunikasi yang dilakukan pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi kondisi edukatif guna

⁴⁹ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, 137.

⁵⁰ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, 138.

⁵¹ Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, 138.

⁵² Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, 138.

⁵³ Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6, No.3, (2020), diakses pada tanggal 10 April, 2021, <https://journal.unesa.ac.id>.

mencapai sebuah tujuan kegiatan pembelajaran. Selain proses pembelajaran, media juga mempunyai pengaruh terhadap keefektifan kegiatan belajar karena dengan menggunakan media yang tepat maka media akan memberikan manfaat untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu, bagi kegiatan pembelajaran bahan ajar juga tidak kalah penting karena bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat yang dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan ciri-ciri efektivitas kegiatan belajar tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa efektivitas kegiatan belajar tidak hanya dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik, tetapi juga dilihat dari segi proses serta sarana-sarana yang mendukung seperti proses pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan.

3. Kriteria efektivitas kegiatan belajar

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk belajar, kesiapan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, serta materi yang disampaikan oleh pendidik memiliki kualitas.⁵⁵

Menurut Hobri yang dikutip oleh Yuliana Alfiyatin, dkk dalam jurnal Al Ibrah, menjelaskan bahwa kriteria efektivitas kegiatan belajar terdiri dari :⁵⁶

a. Ketuntasan belajar

Kegiatan belajar dapat dikatakan tuntas apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah mencapai ketuntasan individual, yaitu peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

⁵⁴ Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*.

⁵⁵ Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, no.1, (2015), diakses pada tanggal 10 April, 2021, <https://Jurnal.unj.ac.id>.

⁵⁶ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*, 5, no.2, (2020), diakses pada tanggal 30 April, 2021, <https://Jurnal.stital.ac.id>.

yang telah ditentukan oleh sekolah-sekolah yang bersangkutan.⁵⁷

b. Pencapaian presentase waktu ideal aktivitas peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik merupakan kegiatan interaksi dalam lingkungan kelas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru maupun interaksi yang dilakukan oleh antar peserta didik yang dapat menghasilkan sebuah perubahan akademik, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui kesungguhan peserta didik dalam menjawab ataupun bertanya kepada pendidik.

Aktivitas belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu aktivitas belajar peserta didik positif dan aktivitas belajar peserta didik negatif. Aktivitas belajar peserta didik yang dinilai positif dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran seperti berani memberikan pendapat, dapat mengerjakan tugas dengan baik, serta dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik negatif yaitu seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai sehingga dapat menimbulkan keadaan kelas menjadi ricuh, mengganggu peserta didik lain saat proses belajar mengajar dikelas sedang berlangsung.⁵⁸

c. Pencapaian kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, maka guru harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan program belajar mengajar seperti membuat RPP dan Silabi, kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, kemampuan menilai kemajuan dari kegiatan belajar mengajar,

⁵⁷ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

⁵⁸ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

serta mempunyai kemampuan dalam menguasai bidang studi yang dipegang.⁵⁹

- d. Peserta didik memberi respon positif terhadap komponen kegiatan pembelajaran.⁶⁰

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria efektivitas kegiatan belajar terdiri dari ketuntasan belajar peserta didik, presentase waktu ideal aktivitas peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, dan respon positif yang diberikan oleh peserta didik.

4. Indikator efektivitas kegiatan belajar

Menurut Slavin yang dikutip oleh Yuliana Alfiyatin, dkk dalam jurnal Al Ibrah, menjelaskan bahwa efektivitas kegiatan belajar terdiri dari empat indikator yang disebut dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*).

- a. Kualitas pembelajaran (*Quality of instruction*)

Kualitas pembelajaran digunakan sebagai patokan sejauh mana penyajian informasi dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan mudah. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila guru memiliki kemampuan memberikan arahan kepada peserta didik dalam memahami materi.⁶¹

- b. Tingkat pembelajaran yang tepat (*Appropriateness level of instruction*)

Tingkat pembelajaran yang tepat merupakan keterampilan dan pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan materi yang diberikan.⁶²

- c. Insentif (*Incentive*)

Usaha memotivasi dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik agar mampu mempelajari

⁵⁹ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

⁶⁰ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

⁶¹ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

⁶² Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

materi. Semakin besar motivasi yang diberikan guru maka semakin besar pula motivasi yang dimiliki peserta didik. Dengan adanya motivasi yang besar maka peserta didik menjadi lebih termotivasi dan giat untuk belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁶³

d. Waktu (*Time*)

Waktu merupakan banyaknya waktu yang dialokasikan untuk peserta didik dalam mempelajari materi.⁶⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator efektivitas kegiatan belajar dibagi menjadi empat yaitu kualitas pembelajaran (*Quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*Appropriateness level of instruction*), insentif (*Incentive*) dan waktu (*Time*).

D. Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Kedudukan fiqh sangatlah penting dalam agama Islam. Fiqh merupakan salah satu ilmu yang secara khusus membahas tentang persoalan-persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan secara individu maupun kehidupan dalam bermasyarakat, yaitu *hablu minallah* dan *hablu minannas*. Fiqh menurut bahasa berasal dari kata *faqih-yafqahu-fiqhan* yang artinya mengerti atau paham. Sedangkan menurut istilah, fiqh adalah pengetahuan yang luas serta mendalam mengenai perintah dan realitas agama Islam.⁶⁵ Ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam atau dapat disebut sebagai syariat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits.⁶⁶ Allah SWT

⁶³ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

⁶⁴ Yuliana Alfiyatin, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI AL-FALAH Dakiring-Bangkalan, *Jurnal Al Ibrah*.

⁶⁵ Boedi Abdullah, *Ilmu Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 11-12.

⁶⁶ Ahmad Sanusi, Sohari, *Ushul Fiqh*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), 2.

berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 65 dan 98

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ
 أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيعًا وَيُدْبِقَ بَعْضُكُم بِأَسْبَعْضٍ أَنْظُرْ كَيْفَ
 نُصِرَفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

Artinya :*Katakanlah (Muhammad), “Dialah yang berkuasa mengirimkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan yang saling bertentangan dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.” Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahaminya.*⁶⁷

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ
 قَدْ فَصَّلْنَا آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

Artinya :*Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda (kebesaran Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.*⁶⁸

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa fiqh adalah pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum yaitu berupa kalimat dialog, ciptaan Allah, tubuh manusia dan fungsi-fungsinya. Semua diperintahkan Allah untuk dipahami manusia.

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim juga terdapat lafaz fiqh yang mempunyai maksud cerdas atau paham dalam masalah agama.

⁶⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 135.

⁶⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 140.

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

Artinya : *Barang siapa dikehendaki Allah kebaikan, maka Allah menjadikannya mengerti atau paham tentang agama-Nya.*⁶⁹

Fiqh merupakan ilmu yang mengupayakan lahirnya hukum-hukum syara' yang bersifat amali yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu fiqh merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang ajaran-ajaran agama Islam yang berhubungan dengan semua perbuatan yang dikerjakan oleh mukallaf yang bersumber dari dalil-dalil yang jelas.

2. Ruang Lingkup Fiqh

Secara umum ruang lingkup fiqh dibagi menjadi dua, yaitu fiqh ibadah dan fiqh muamalah. Fiqh ibadah merupakan ilmu yang membahas mengenai hubungan manusia dengan Allah seperti halnya shalat, zakat, haji, nazar serta kafarat atas pelanggaran sumpah yang dilakukan. Sedangkan fiqh muamalah merupakan ilmu yang membahas mengenai hubungan manusia dengan manusia seperti ketentuan-ketentuan dalam jual beli, sewa menyewa, pernikahan, dan juga jinayah.⁷¹ Sedangkan menurut Zaenal Abidin dalam bukunya Fiqh Ibadah, ruang lingkup fiqh dibagi menjadi tujuh yaitu :

- a. Fiqh ibadah merupakan ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum dalam thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, pengurusan jenazah, jihad, nadzar, kurban, aqiqah yang semuanya bertujuan untuk mencari ridho Allah.⁷²
- b. Fiqh *Al Ahwal As Sakhsiyah* merupakan ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan persoalan pribadi maupun keluarga seperti

⁶⁹ Boedi Abdullah, *Ilmu Fiqh*, 13.

⁷⁰ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis Perspektif Perbandingan Mazhab Fiqh*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), 2.

⁷¹ Enny Nazrah Pulungan, *Fikih Ushul Fikih*, (Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 6.

⁷² Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 2.

masalah dalam pernikahan, thalaq, nasab, persusuan, nafkah serta warisan.⁷³

- c. Fiqh Muamalah merupakan ilmu yang menerangkan tentang ketentuan hukum dalam memperoleh dan mengembangkan harta seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa dan pengadilan.⁷⁴
- d. Fiqh *Siasah Syar'iyah* merupakan ilmu yang menerangkan tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam persoalan ketatanegaraan seperti syarat menjadi kepala negara, hak serta kewajiban kepala negara dan rakyat, toleransi, musyawarah dan demokrasi.⁷⁵
- e. Fiqh *Al 'Uqubat* merupakan ilmu yang menerangkan tentang ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan pelanggaran, kejahatan, hukuman, diyat (denda), qishash (pembalasan).⁷⁶
- f. Fiqh *As Syiar* merupakan ilmu yang membahas mengenai hubungan negara Islam dengan negara lain yang berkaitan dengan masalah hubungan internasional.⁷⁷
- g. Fiqh Akhlak atau Adab yaitu ilmu yang membahas mengenai masalah-masalah baik buruknya perilaku seseorang yang menjadi bagian dari persoalan peradilan dan pengadilan.⁷⁸

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum ruang lingkup fiqh dibagi menjadi dua. *Pertama*, fiqh ibadah adalah ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan Allah. *Kedua*, fiqh muamalah adalah ilmu yang membahas tentang hubungan antar manusia.

3. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan beberapa komponen dimana kegiatan tersebut telah

⁷³ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, 2-3.

⁷⁴ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, 3-4.

⁷⁵ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, 5-6.

⁷⁶ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, 6.

⁷⁷ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, 6.

⁷⁸ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, 6-7.

direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷⁹

Pembelajaran fiqh merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar, direncanakan mengenai hukum-hukum agama Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami pokok-pokok ajaran agama Islam berdasarkan pada dalil-dalil naqli dan aqli.

4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fiqh

Fiqh mempunyai fungsi untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam memahami pokok-pokok ajaran hukum Islam sebagai pedoman hidup serta dapat memahami tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji dengan baik dan benar sehingga peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi seorang muslim yang taat dalam menjalankan syariat agama Islam secara sempurna.⁸¹

Tujuan dari pembelajaran fiqh adalah untuk mengetahui hukum Islam (*kognitif*), mentaati suatu hukum yang telah dipelajari dan diperoleh dari adanya proses kegiatan belajar (*afektif*), serta terampil dalam melaksanakan suatu hukum yang telah dipahami (*psikomotorik*).⁸²

⁷⁹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta didik*, 19.

⁸⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqh, Jurnal Al-Makrifat*.

⁸¹ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqh, Jurnal Al-Makrifat*, 4, no.2, (2019), diakses pada tanggal 7 April, 2021, <https://Jurnal.core.ac.uk>.

⁸² Nasirudin, *Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi, Jurnal Pendidikan Islami*, 14, no.1, (2005), diakses pada tanggal 7 April, 2021, <https://Jurnal.Library.Walisongo.ac.id>.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari pembelajaran fiqh yaitu dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam dengan berlandaskan pada dalil-dalil yang jelas.

E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran online, motivasi belajar dan efektivitas kegiatan belajar, yaitu :

1. Penelitian oleh Edi Santoso (2010), tentang Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwanto Wonogiri).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media online dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya $F_{hitung} = 148,736$. Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media online memiliki nilai tes prestasi belajar kimia, lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang diberikan pelajaran dengan menggunakan media LKS. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya $F_{hitung} = 225,464$. Kelompok siswa jenjang kemampuan awal tinggi memiliki nilai tes prestasi belajar kimia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa jenjang kemampuan awal rendah serta tidak ada interaksi antara jenis penggunaan media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar kimia yang ditunjukkan dengan besarnya $F_{hitung} = 0,000$. Siswa yang memiliki jenjang kemampuan awal tinggi memiliki nilai tes prestasi belajar kimia yang lebih baik, hal ini tidak terpengaruh oleh jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu membahas pengaruh pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu tidak membahas motivasi peserta didik serta efektivitas kegiatan belajar tetapi membahas prestasi belajar.

2. Penelitian oleh Maria Goretty Sarahutu (2020), tentang Pembelajaran Online, Minat Belajar, dan Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma di Tengah Covid-19.

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa nilai mean dari skor pembelajaran online sebesar 36,93, nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online masuk dalam kategori cukup baik. Meskipun pembelajaran online cukup baik, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan eksperimen mengalami hambatan, kurang memahami penjelasan dosen serta sulit memahami rumus selama pembelajaran online dan mengalami hambatan saat pembelajaran online karena keterbatasan internet. Nilai mean dari skor minat belajar sebesar 36,40, nilai tersebut menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa masuk kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean dari skor kehidupan sehari-hari sebesar 36,93, nilai tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sehari-hari mahasiswa masuk kategori cukup baik.

Adapun relevansi persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu membahas pengaruh pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu tidak membahas motivasi peserta didik serta efektivitas kegiatan belajar tetapi membahas minat belajar dan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

3. Penelitian oleh Achmad Chairudin (2020), tentang Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang tahun ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran online dengan prestasi belajar siswa. Nilai sig.(2-tailed) setiap variabel X dan variabel Y adalah $<0,005$. Dilihat dari

nilai r hitung dan r tabel didapat hasil bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel 0,2787 diperoleh dari nilai $N - 2 = 48$. Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Variabel X dan Y memiliki nilai cronbach's alpha $>$ 0,06. Variabel X dengan nilai 0,898 Variabel Y dengan nilai 0,835 sehingga dikatakan reliabel. Nilai R^2 adalah 0,685 yang berarti bahwa variabel independen (pembelajaran online) mampu menjelaskan variabel dependen (prestasi belajar siswa) sebesar 68,5% dan selebihnya 31,5% ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. H_1 diterima yaitu “terdapat pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang tahun ajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu membahas pengaruh pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu tidak membahas motivasi peserta didik serta efektivitas kegiatan belajar tetapi membahas prestasi belajar.

4. Penelitian oleh Setyowati (2007), tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam penelitian ini relevansi persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu membahas motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu tidak membahas pembelajaran online serta efektivitas kegiatan belajar tetapi membahas hasil belajar.

5. Penelitian oleh Makrifat (2012), tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Dapat kita ketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah baik motivasi belajar

intrinsik maupun ekstrinsik sangat tinggi. Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik. Untuk prestasi belajar siswa juga tergolong sangat tinggi karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu para siswa juga berhasil memperoleh prestasi berbagai lomba. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah (signifikan atau sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu membahas motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu tidak membahas pembelajaran online serta efektivitas kegiatan belajar tetapi membahas hasil belajar.

6. Penelitian oleh Johantoro (2013), tentang Pengaruh Efektivitas Belajar dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK PGRI Batang Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa. Berdasarkan koefisien determinasi parsial menunjukkan besarnya kontribusi efektivitas belajar di SMK PGRI Batang adalah sebesar 38.32%. maka artinya, variabel efektivitas belajar memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 38.32% dengan nilai signifikansi 0.00. dengan demikian efektivitas belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar yang optimal karena presentase kontribusi variabel efektivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa

berkategori tinggi serta hasil deskripsi presentase perindikator yang rata-rata termasuk dalam kategori baik.

Adapun relevansi persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu pada efektivitas belajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu tidak membahas pembelajaran online serta motivasi peserta didik tetapi membahas kondusifitas lingkungan keluarga.

7. Penelitian oleh Nurfadilah, Dwiyani Sudaryanti, Siti Aminah Anwar (2021), tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Online dan Motivasi Belajar dan Bahan Ajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 135,239 dengan nilai sig F adalah 0,000. Karena sig $<0,05$ dan perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($135,239 > 2,637$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel pembelajaran berbasis online, motivasi belajar dan bahan ajar terhadap efektivitas pembelajaran.

Adapun persamaan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu membahas pembelajaran online, motivasi serta efektivitas belajar. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu pada bahan ajar sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti tidak membahas bahan ajar.

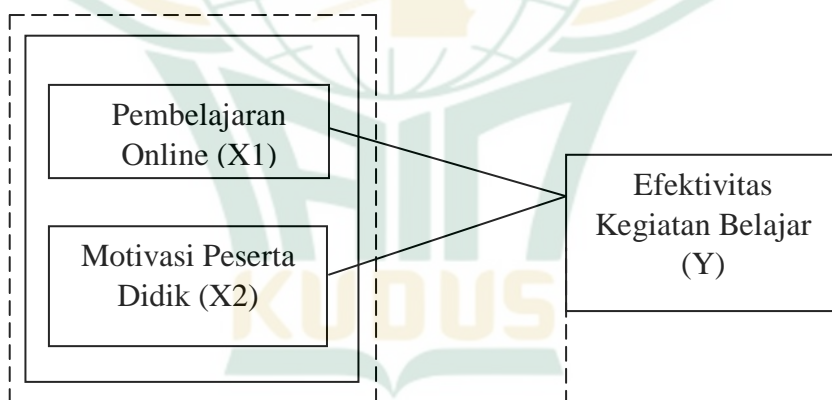
F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran online diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik atau interaksi antar peserta didik yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media onlinenya. Pembelajaran online dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sebuah pendidikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan proses pendidikan dalam berinteraksi. Jika teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik maka pendidikan memiliki kesempatan untuk berhasil.

Selain pembelajaran online, motivasi peserta didik juga memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Kondisi motivasi peserta didik yang baik akan membuat peserta didik tidak merasa dipaksa untuk belajar dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga mempunyai pengaruh yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Model konseptual penelitian dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut⁸³.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

- = uji secara parsial
 - - - - - = uji secara simultan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 60

G. Hipotesis

1. Pengaruh pembelajaran online terhadap efektivitas kegiatan belajar

Pembelajaran online merupakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi aspek komunikasi, materi, kerjasama serta evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet melalui beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk mendukung serta meningkatkan kegiatan pendidikan.

Penelitian oleh Edi Santoso dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)”, diketahui bahwa pembelajaran online memiliki pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media online dengan pembelajaran yang menggunakan LKS terhadap prestasi belajar kimia. Artinya kelompok siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan media online memiliki nilai tes prestasi belajar kimia lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang diberikan pelajaran dengan menggunakan media LKS.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat peneliti pada penelitian ini adalah :

H₁ : Pembelajaran online berpengaruh positif terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah kaliwungu Kudus

2. Pengaruh motivasi peserta didik terhadap efektivitas kegiatan belajar

Motivasi merupakan perubahan energi pada diri seseorang dalam bertindak mengerjakan sesuatu untuk memperoleh sebuah tujuan. Motivasi dapat timbul dengan dirangsang melalui beberapa faktor dari luar tetapi motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan menghasilkan sebuah aktivitas belajar yang maksimal dimana dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Makrifat dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar”, diketahui bahwa motivasi peserta didik memiliki hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah (signifikan atau sig sebesar 0,000).

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat peneliti pada penelitian ini adalah :

H₂: Motivasi peserta didik berpengaruh positif terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah kaliwungu Kudus

3. Pengaruh pembelajaran online dan motivasi peserta didik terhadap efektivitas kegiatan belajar

Efektivitas kegiatan belajar adalah salah satu standart mutu pendidikan yang dapat dilihat melalui tujuan yang telah tercapai. Efektivitas kegiatan belajar merupakan tolak ukur sebuah keberhasilan yang tercapai dari adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau interaksi antar peserta didik dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian oleh Nurfadilah, Dwiyani Sudaryanti, Siti Aminah Anwar tentang “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Online dan Motivasi Belajar dan Bahan Ajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang”, dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh simultan variabel pembelajaran berbasis online, motivasi belajar dan bahan ajar terhadap efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat peneliti pada penelitian ini adalah :

H₃: Pembelajaran Online dan Motivasi Peserta Didik secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas kegiatan belajar pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah kaliwungu Kudus.